

# Pemberdayaan Kewirausahaan Siswa SMPN 49 Surabaya Melalui Pembelajaran dan Pendampingan

Restu Wijang Prasetyo<sup>1</sup>, Yuniningsih<sup>2</sup>

Email: [21012010098@student.upnjatim.ac.id](mailto:21012010098@student.upnjatim.ac.id)<sup>1</sup>, [yuniningsih@upnjatim.ac.id](mailto:yuniningsih@upnjatim.ac.id)<sup>2</sup>

UPN Veteran Jawa Timur

**Abstrak:** Kewirausahaan adalah sebuah proses dalam melakukan sesuatu yang baru dengan cara kreatif dan penuh inovasi yang bermanfaat bagi orang lain dan memberikan nilai lebih. Pemberdayaan kewirausahaan siswa sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan daya saing siswa di masa depan dalam memajukan bangsa dan memperluas lowongan pekerjaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran dan pendampingan kewirausahaan dalam memberdayakan kewirausahaan seluruh siswa SMPN 49 Surabaya kelas 9 guna meningkatkan jiwa usahawan muda yang inovatif, kreatif, memiliki daya saing baik, semangat berusaha, dan pengelolaan aspek-aspek yang berhubungan dengan suatu bisnis seperti sumber daya yang mereka miliki. Metode yang saya lakukan meliputi pendekatan pembelajaran untuk menyampaikan materi-materi dasar kewirausahaan, metode diskusi yang digunakan untuk melatih siswa dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah, dan metode pendampingan untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa dalam menerapkan materi-materi kewirausahaan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan beberapa tahapan tersebut para siswa kelas 9 dapat mengelola dirinya dan teman-teman sekelasnya untuk bertugas dalam berbisnis baik itu persiapan, penjualan, dan pemasaran sesuai dengan minat dan bakat tiap siswa agar hal tersebut dapat terus berkembang dengan implementasi teori secara langsung. Saya berharap kegiatan pengabdian ini dapat terus bermanfaat bagi siswa-siswi SMPN 49 Surabaya dalam melihat peluang bisnis, mengatur, mengelola, dan menjalankan suatu bisnis hingga sukses kedepannya serta bagi pihak sekolah dapat meneruskan pembelajaran ini sehingga dapat meningkatkan kualitas lulusan siswa SMPN 49 Surabaya.

**Kata Kunci:** Kewirausahaan, Siswa SMPN 49 Surabaya, Pemberdayaan, Usahawan Muda.

**Abstract:** *Entrepreneurship is the process of doing something new creatively and innovatively that is beneficial to others and adds value. Student entrepreneurship empowerment is one of the efforts to increase student competitiveness in the future by promoting national advancement and expanding job opportunities. This research aims to determine the effectiveness of entrepreneurship learning and mentoring in empowering the entrepreneurship of all ninth-grade students at SMPN 49 Surabaya to improve the spirit of young entrepreneurs who are innovative, creative, have good competitiveness, have a spirit of enterprise, and manage aspects related to a business, such as resource management. The methods I used included a learning approach to deliver basic entrepreneurship materials, a discussion method used to train students in critical thinking and problem-solving, and a mentoring method to provide guidance and direction to students in applying entrepreneurship materials in everyday life. With these stages, ninth-grade students can manage themselves and their classmates to work in business, whether it be preparation, sales, or marketing, according to the interests and talents of each student, so that they can develop further with the direct application of the theory. I hope that this community service activity can continue to be beneficial for the students of SMPN 49 Surabaya in seeing business opportunities, managing, and running a business to success in the future, as well as for the school to continue this learning so that it can improve the quality of graduates of SMPN 49 Surabaya.*

**Keywords:** *Entrepreneurship, Students of SMPN 49 Surabaya, Empowerment, Young Entrepreneurs.*

## **PENDAHULUAN**

Indonesia sebagai negara berkembang membutuhkan peran Masyarakat dalam menjadikan Indonesia menjadi negara maju, salah satu cara agar Indonesia menjadi negara maju adalah dengan menciptakan lowongan pekerjaan baru yang luas. Hal ini dapat direalisasikan dengan bantuan Masyarakat yang berwirausaha. Berdasarkan data 2022 Menteri Koperasi dan UKM (MenKopUKM), Teten Masduki mengatakan, bahwa saat ini Indonesia baru mencapai rasio kewirausahaan sebesar 3,47 persen. Jika dibandingkan dengan Singapura yang jumlah penduduknya 5 jutaan, pengusahanya sudah mencapai 8,6 persen dari total penduduknya. Sedangkan Malaysia maupun Thailand sudah di atas 4 persen, bahkan di negara maju rata-rata sudah 10-12 persen. Rendahnya jumlah wirausaha di Indonesia menunjukkan bahwa kewirausahaan belum berperan optimal dalam mendukung perekonomian negara. Padahal, kewirausahaan dapat menjadi jalan strategis dalam mengatasi permasalahan pengangguran dan kemiskinan.

Wirausahawan adalah mereka yang berjiwa kewirausahaan yang menjalani hidupnya sesuai dengan prinsip-prinsip kewirausahaan (Hikam et al., 2023). Dengan wirausaha yang berjalan baik, masyarakat dapat menyelesaikan permasalahan ekonominya melalui kreativitas dan inovasi, sehingga tidak lagi bergantung pada pemerintah. Semakin maju suatu Negara semakin banyak orang yang terdidik, maka semakin dirasakan akan pentingnya dunia wirausaha. Pembangunan akan lebih mantap jika ditunjang oleh wirausahawan yang berarti, karena kemampuan pemerintah sangatlah terbatas. Pemerintah tidak akan sanggup menggarap semua aspek pembangunan karena membutuhkan anggaran belanja yang besar, personalia, dan pengawasannya. Oleh sebab itu, wirausaha merupakan potensi pembangunan baik dalam jumlah maupun mutu. Sekarang kita menghadapi kenyataan bahwa jumlah wirausahawan di Indonesia masih sedikit dan mutunya belum bisa dikatakan baik/hebat, sehingga persoalan wirausahawan Indonesia merupakan persoalan mendesak bagi suksesnya pembangunan (Sunarmintyastuti et al., 2021).

Pendidikan kewirausahaan menjadi hal krusial dalam menyongsong masa depan yang penuh dengan tantangan dan persaingan. Meskipun pentingnya pendidikan kewirausahaan diakui secara umum, implementasinya di tingkat sekolah masih menghadapi beberapa tantangan. Beberapa permasalahan yang mendasar antara lain adalah kurangnya kesadaran akan pentingnya kewirausahaan di kalangan siswa, pendekatan pembelajaran yang kurang interaktif, dan minimnya pendampingan dalam menerapkan konsep-konsep kewirausahaan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan kewirausahaan di Indonesia masih kurang memperoleh perhatian yang cukup memadai, baik oleh dunia pendidikan maupun masyarakat. Banyak pendidik yang kurang memperhatikan penumbuhan karakter dan perilaku wirausaha peserta didik, baik di sekolah-sekolah kejuruan, maupun di pendidikan profesional. Orientasi mereka, pada umumnya hanya pada menyiapkan tenaga kerja. Untuk itu, perlu dicari penyelesaiannya, bagaimana pendidikan dapat berperan untuk mengubah manusia menjadi manusia yang memiliki karakter dan atau perilaku wirausaha (Syaifuddin & Kalim, 2016).

Dalam konteks ini, peran sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam menanamkan jiwa dan keterampilan kewirausahaan pada siswa. Pendidikan kewirausahaan merupakan upaya yang penting dalam menanamkan jiwa dan mental kewirausahaan pada individu, termasuk siswa SMP. Karakter yang ditanamkan sejak awal membantu individu mampu bersaing di lingkungan global,

mengerti arti kepedulian, dan mampu bertindak sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku (Ariffin et al., 2023). Selain itu, pendidikan kewirausahaan sangat penting bagi penyiapan SDM di era 4.0, karena sikap entrepreneurship merupakan tingkah laku (behavior) yang didasarkan pada kemampuan berpikir kreatif dan inovatif (Akmal et al., 2020).

Kelompok Bina Desa 23 MBKM UPN Veteran Jawa Timur memiliki tujuan untuk memberdayakan kewirausahaan siswa, menghasilkan generasi muda yang inovatif, kreatif, dan memiliki daya saing tinggi. Pemahaman yang kuat tentang esensi kewirausahaan dapat mempersiapkan siswa untuk menghadapi dunia usaha yang semakin kompleks dengan memberikan pemahaman umum tentang kewirausahaan, contoh nyata usahawan, dan pendampingan dalam proses menjadi usahawan muda. Kegiatan ini dilakukan di SMPN 49 Surabaya yang berlokasi di Kelurahan Kutisari, Kecamatan Tenggilis Mejoyo yang merupakan lokasi kelompok Bina Desa 23 melakukan pengabdian Masyarakat.

### **Tinjauan Pustaka**

Menurut Muhammad Yunus, kewirausahaan sosial sebagai konsep di mana bisnis digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan sosial dan mengatasi masalah sosial. Sedangkan menurut (Hikam et al., 2023) Kewirausahaan adalah sikap dan jiwa spiritual yang terus-menerus terlibat atau inovatif, berdaya, kreatif, dan rendah hati saat bekerja untuk meningkatkan pendapatan di perusahaannya. Kewirausahaan dapat mengambil bentuk bakat yang berguna secara universal. Pendidikan kewirausahaan dapat memberikan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menjadi wirausahawan muda yang sukses.

SMPN 49 Surabaya merupakan sekolah menengah pertama yang berlokasi di Kelurahan Kutisari yang menjadi lokasi kami mahasiswa Bina Desa Upn Veteran Jatim melakukan pengabdian masyarakat. SMP Negeri 49 Surabaya adalah salah satu sekolah menengah pertama negeri yang berlokasi di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Seperti halnya SMP pada umumnya di Indonesia, masa pendidikan di SMP Negeri 49 Surabaya berlangsung selama tiga tahun pelajaran, dimulai dari Kelas VII hingga Kelas IX.

Berdasarkan Jurnal (Sunarmintyastuti et al., 2021), pemberdayaan tersebut bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dan membekali mereka dengan pengetahuan yang diperlukan dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan. memberikan kontribusi penting dalam memahami dampak pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMP, dan dapat menjadi landasan untuk pengembangan program pendidikan yang lebih efektif di bidang kewirausahaan di tingkat sekolah menengah (Akmal et al., 2020).

### **METODE**

Metode yang kami lakukan dalam pengabdian ini, kami sesuaikan dengan peserta penelitian yakni siswa SMPN 49 Surabaya dengan alasan siswa SMP lebih siap untuk menerima materi kewirausahaan karena siswa SMP sudah memiliki kemampuan berpikir abstrak dan kritis yang lebih baik daripada anak SD. Hal ini penting untuk memahami konsep-konsep kewirausahaan yang lebih kompleks, seperti kreativitas, inovasi, dan pengambilan risiko. Metode-Metode yang kami mahasiswa Bina Desa kelompok 23 UPN Veteran Jawa Timur lakukan adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran Materi,

- Kami memaparkan materi kewirausahaan secara praktis agar mudah dipahami dengan cara mempresentasikan secara interaktif kepada para siswa agar mereka dapat terus focus pada materi yang dipresentasikan, kami juga memberikan contoh nyata wirausahawan sukses seperti Nadiem Makarim yang merupakan Founder GOJEK untuk menumbuhkan rasa ketertarikan mereka dalam menjadi usahawan dan kami memberikan cara bagaimana melihat suatu peluang bisnis dengan cara survey pasar dan target jual, menentukan suatu produk yang akan dijual dengan kebutuhan masyarakat agar mereka menjadi usahawan inovatif.

2. Diskusi

- Kami mengajarkan konsep kreativitas dalam kewirausahaan dengan menggunakan metode brainstorming. Metode ini membutuhkan kemampuan berpikir abstrak dan kritis untuk menghasilkan ide-ide baru.
- Konsep inovasi dalam kewirausahaan dengan menggunakan metode studi kasus. Metode ini membutuhkan kemampuan berpikir kritis untuk menganalisis suatu permasalahan dan mengembangkan solusi baru.
- Konsep pengambilan risiko dalam kewirausahaan dengan menggunakan metode simulasi. Metode ini membutuhkan kemampuan berpikir abstrak untuk membayangkan suatu situasi yang belum terjadi.
- Kami juga melatih komunikasi antar team mereka dengan mengelompokkan satu kelas menjadi satu kelompok dan mengajari mereka cara mengelola sumber daya manusia yaitu teman-teman satu kelas untuk berkontribusi dalam proses menciptakan dan mengelola suatu usaha.

3. Pendampingan

Pendampingan kami lakukan seminggu sekali secara offline maupun online untuk melihat kesiapan mereka, membantu kendala-kendala yang mereka hadapi, memberikan saran dan masukan, sampai bazar kewirausahaan diadakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Bina Desa yang dilakukan oleh mahasiswa UPN Veteran Jatim program studi Manajemen berupa pembelajaran dan pendampingan merupakan proker persiapan untuk proker selanjutnya yaitu bazar yang diikuti peserta siswa-siswi SMPN 49 Surabaya. Pembelajaran kewirausahaan dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar kewirausahaan kepada siswa. Pengetahuan dan keterampilan dasar kewirausahaan yang dapat dipelajari oleh siswa antara lain:

- Pengertian kewirausahaan
- Karakteristik kewirausahaan
- Proses kewirausahaan
- Jenis-jenis usaha
- Pengelolaan usaha

Kegiatan pertama kami adalah meminta izin dan diskusi kepada pihak sekolah tentang ketepatan siswa-siswi SMPN 49 Surabaya sebagai objek dari pembelajaran kewirausahaan.



*Gambar 1 Perizinan dan diskusi materi*

Gambar 1 merupakan kegiatan diskusi terkait kurikulum materi kewirausahaan yang sudah diajarkan oleh sekolah sehingga kami bisa mengembangkannya dan menjelaskan secara lebih luas dan terstruktur untuk membantu dalam penyusunan materi yang akan kita bawakan untuk kegiatan mengajar.

Kegiatan selanjutnya adalah saya dan teman-teman Bina Desa Kelompok 23 berdiskusi menyiapkan materi-materi yang akan di presentasikan agar dapat dipahami dengan mudah oleh siswa-siswi SMP dan menumbuhkan jiwa kewirausahawan mereka.

Kami melakukan pembelajaran materi kewirausahaan pada tanggal 23 November 2023.



*Gambar 2 Pembelajaran materi Kewirausahaan kepada siswa SMPN 49 Surabaya*

Gambar 2 merupakan pembelajaran kewirausahaan menjadi langkah yang penting dalam memberdayakan siswa untuk menjadi wirausahawan muda yang inovatif. Metode pembelajaran yang diimplementasikan, seperti pendekatan praktis dan presentasi interaktif, bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep dasar kewirausahaan. Presentasi contoh wirausahawan sukses, termasuk studi kasus Nadiem Makarim, diharapkan dapat memberikan inspirasi dan memotivasi siswa untuk melihat peluang bisnis di sekitar mereka.

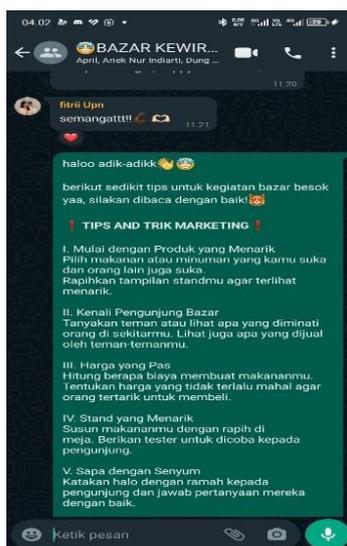
Diskusi kelompok sebagai bagian dari pembelajaran memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi. Metode brainstorming dan studi kasus digunakan untuk merangsang pemikiran kritis siswa dalam menghadapi situasi nyata. Hasil diskusi dan interaksi antar siswa diharapkan dapat menciptakan ide-ide baru yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata.



Gambar 3 Diskusi para Siswa SMPN 49 Surabaya terkait perencanaan kewirausahaan

Kegiatan selanjutnya adalah kami melakukan pendampingan setelah pembelajaran bertujuan untuk membantu siswa menerapkan konsep-konsep kewirausahaan dalam kehidupan nyata. Siswa dibimbing untuk mengelola diri dan teman sekelasnya dalam kegiatan bisnis, dari persiapan, penjualan, hingga pemasaran. Pengalaman langsung ini membantu siswa memahami aspek-aspek pengelolaan bisnis.

Pendampingan dilakukan secara offline dan online secara berkala. Tujuannya adalah untuk memastikan kesiapan siswa, membantu mengatasi kendala, dan memberikan masukan. Lingkungan pembelajaran yang mendukung ini memungkinkan siswa mengimplementasikan teori ke dalam praktik.



Gambar 4 Pendampingan secara online



Gambar 5 Pendampingan secara online

Pemberdayaan kewirausahaan siswa di SMPN 49 Surabaya bertujuan untuk menciptakan generasi muda yang tangguh dan memiliki jiwa wirausaha. Melalui pembelajaran dan pendampingan, diharapkan siswa dapat mengembangkan sikap inovatif, kreatif, dan kompetitif di dunia bisnis. Dampak dari kegiatan ini diharapkan dapat terlihat dalam peningkatan minat dan partisipasi siswa dalam berwirausaha. Melalui bazar kewirausahaan, siswa dapat menguji dan memasarkan produk atau ide bisnis mereka. Peningkatan ini tidak hanya mencakup aspek bisnis, tetapi juga melibatkan pengembangan karakter siswa, termasuk kemandirian, kepemimpinan, dan pengambilan risiko.

## KESIMPULAN

Pemberdayaan kewirausahaan siswa merupakan upaya penting untuk meningkatkan jiwa wirausaha siswa dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi dunia usaha yang semakin kompleks. Kegiatan pemberdayaan kewirausahaan siswa di SMPN 49 Surabaya telah memberikan dampak positif, yaitu peningkatan minat dan partisipasi siswa dalam berwirausaha. Dampak ini tidak hanya mencakup aspek bisnis, tetapi juga melibatkan pengembangan karakter siswa, termasuk kemandirian, kepemimpinan, dan pengambilan risiko.

Dengan demikian, kegiatan pemberdayaan kewirausahaan siswa di SMPN 49 Surabaya diharapkan dapat menciptakan generasi muda yang memiliki jiwa wirausaha, mampu bersaing di dunia bisnis, dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi negara. Meskipun tantangan masih ada, melalui pendidikan dan pendampingan yang tepat, diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan dan karakter yang diperlukan untuk menjadi wirausahawan sukses di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, F., Purnomo, A., & Salam, R. (2020). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Smp Alam Ar-Ridho Semarang. *Sosiolum: Jurnal Pembelajaran IPS*, 2(1), 7–15. <https://doi.org/10.15294/sosiolum.v2i1.36793>
- Ariffin, H., Ginanjar, S. E., Fadjariaty, A., & Jauhari, H. A. R. (2023). Menumbuhkan Minat Kewirausahaan Pada Peserta Didik Di Smp N 52 Kota Bandung. *Dst*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.47709/dst.v3i1.1980>
- Hikam, S., Amalina, N., Wahyudi, C. A., & Mutiara, K. (2023). *Hal+225-232-1*. 1(3).
- Sunarmintyastuti, L., Prabowo, H. A., Hermanto, H., Sandiar, L., Suprpto, H. A., Rizkiyah, N., Widiyanto, S., & Abdillah, A. (2021). Penyuluhan Pembelajaran Kewirausahaan Untuk Siswa Smp. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 858–864. <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i3.2634>
- Syaifuddin, I., & Kalim, A. (2016). Model Pendidikan Kewirausahaan di SMP Alam Ar Ridho kota Semarang Tahun 2016. *Quality*, 4(2), 331–350.